

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia dalam bidang Kepariwisata meliputi berbagai kegiatan yang berhubungan dengan wisata, pengusaha, objek dan daya tarik wisata, serta usaha lainnya yang terkait. Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata, yang terwujud antara lain dalam bentuk kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya, serta peninggalan sejarah dan purbakala. Pengembangan objek dan daya tarik wisata tersebut apabila dipadukan dengan pengembangan usaha jasa dan sarana pariwisata seperti biro perjalanan, jasa konvensi, penyediaan akomodasi dan penyediaan transportasi wisata akan berfungsi di samping meningkatkan daya tarik bagi berkembangnya jumlah wisatawan, juga mendukung pengembangan objek dan daya tarik wisata baru. Hasil yang optimal akan diperoleh apabila upaya pengembangan tersebut didukung oleh pembangunan prasarana yang memadai.

Pariwisata juga merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektor migas yang sangat potensial dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian yang saat ini pertumbuhannya masih sangat lambat. Sektor pariwisata di Indonesia masih bisa untuk dikembangkan dengan lebih maksimal lagi. Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Dari transaksi itulah masyarakat daerah wisata akan terangkat taraf hidupnya serta negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah.

Provinsi Gorontalo sendiri merupakan daerah yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata. Gorontalo adalah salah satu dari 33 provinsi di wilayah

Republik. Provinsi Gorontalo khususnya dalam hal pengelolaan aset-aset pariwisata daerah dan potensi Sumber Daya Manusia, sementara itu potensi pariwisata sangat produktif bila ditata dan dikembangkan secara manajerial. Seiring berjalannya waktu pariwisata di Gorontalo yang sudah mulai berkembang tentunya harus bisa dirasakan langsung oleh masyarakat betapa besarnya manfaat dari pariwisata itu sendiri. Dalam hal ini pariwisata yang berkembang tentunya mendapat penerimaan masyarakat ataupun dukungan masyarakat terhadap pariwisata itu sendiri serta tidak lepas dari orang-orang selaku yang bertindak dalam kegiatan di bidang pariwisata yang sepenuhnya mampu melakukan pekerjaan mereka dengan baik.

Akan tetapi selain respon positif dari masyarakat masih ada saja masyarakat yang menilai ataupun berpendapat negatif terhadap pekerjaan-pekerjaan dalam bidang pariwisata. Masyarakat menilai pariwisata bisa merusak moral, pariwisata penuh dengan kemaksiatan sehingga memiliki citra yang kurang baik. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai pariwisata tentunya masih kurang.

Di sisi lain, untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pariwisata tidaklah mudah karena sebagian besar masyarakat tidak melihat ataupun merasakan langsung dampak positif dari pariwisata itu sendiri. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang besarnya manfaat pekerjaan dalam bidang Pariwisata, sehingga melahirkan beberapa pendapat ataupun persepsi negatif dari kalangan masyarakat yang menilai pekerjaan dalam bidang pariwisata identik dengan citra yang buruk. Dalam hal ini yang berjumlah 20 orang untuk diambil data awal. Adapun masyarakat Kota Gorontalo diambil sampel secara acak dengan secara acak dengan rata-rata usia 17-65 tahun. Berikut rincian pengambilan data tersebut dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1

Persepsi masyarakat terhadap pekerjaan dalam bidang pariwisata

No	Jenis Kelamin	Usia	Jumlah	Persepsi	
				Positif	Negatif
1	Perempuan	17 - 35 Tahun	5 orang	1	4
2	Perempuan	36 - 55 Tahun	4 Orang	3	1
3	Laki-laki	20-40 Tahun	4 Orang	-	4
4	Laki-laki	41- 65 Tahun	2 Orang	-	2

Sumber data : Hasil olahan data penulis, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa masih banyak masyarakat yang mempunyai persepsi negatif terhadap pekerjaan dalam bidang pariwisata. Dalam proses observasi awal yang dilakukan, masih banyak masyarakat yang bahkan belum paham ataupun mengerti apa yang dimaksud dengan pariwisata. Oleh karena itu tentunya hal ini menjadi permasalahan yang penting, mengingat betapa pentingnya pariwisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat terutama pendapatan asli daerah.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, persepsi adalah kemampuan seseorang dalam mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa memiliki Persepsi yang berbeda meskipun objeknya sama. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu pengetahuan (*knowledge*), harapan (*expectations*) dan penilaian (*evaluation*).

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui dan memahami respon positif dan negatif dari kalangan masyarakat terhadap perkembangan pariwisata serta pekerjaan dalam bidang pariwisata guna menjadi referensi untuk pengembangan pariwisata di Kota Gorontalo.

- b. Merubah persepsi negatif masyarakat Kota Gorontalo terhadap pekerjaan dalam bidang pariwisata.

1.3. MANFAAT PENELITIAN

1.3.1. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan serta memberi pemahaman kepada masyarakat terhadap pekerjaan dalam bidang Pariwisata.
- b. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat terhadap tugas dan fungsi dari para pekerja dalam bidang pariwisata dalam kemajuan pariwisata di Kota Gorontalo.

1.3.2. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa Jurusan Pariwisata konsentrasi Bina Wisata dalam mengetahui sejauh mana Persepsi masyarakat Kota Gorontalo Terhadap Pekerjaan Dalam Bidang Pariwisata

